



## Dampak Kurikulum Merdeka Belajar dalam Aktivitas Pembelajaran PAI bagi Siswa di SD Negeri Bokoharjo Prambanan Sleman

Siti Mahmudah<sup>1</sup>, Eka Salma Dina<sup>2</sup>, Shinta Iffah Prawarningrum<sup>3</sup>

Mau'idi Hafida<sup>4</sup>, Abdul Hopid<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

### Info Artikel

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima 22 Juli 2023

Direvisi 23 Agustus 2023

Revisi diterima 1 September 2023

#### *Kata Kunci:*

pembelajaran, kurikulum, merdeka belajar, PAI.

#### *Keywords:*

learning, curriculum, independent study, PAI

### ABSTRAK

Pada pembelajaran saat ini ada beberapa sekolah yang memanfaatkan kurikulum merdeka belajar sebagai pertimbangan dari kurikulum 13 demi pendidikan yang tertinggal di waktu wabah Covid-19. Namun di SD Negeri Bokoharjo seluruh kelas tidak menggunakan kurikulum merdeka belajar, kelas yang menggunakan kurikulum merdeka belajar ini diantaranya kelas 1,2,4, dan 5 dikarenakan kurikulum ini baru. Maka dari itu penggunaan di sekolah ini berjalan secara bertahap. Penerapannya. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai pedoman peneliti sebagai referensi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk partisipan penelitian ini yaitu guru PAI dan siswa, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis datanya yaitu pengumpul yaitu data, menyiapkan data, memproses data, dan penyimpanan data. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui dampak kurikulum merdeka belajar Dalam Aktivitas Pembelajaran Pai Bagi Siswa di SD Negeri Bokoharjo. Adapun penelitian ini, menyimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran PAI pada dampak merdeka belajar ini sangat mempengaruhi dalam perkembangan siswa saat belajar. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan saat meneliti di sekolah yaitu peneliti belum melakukan observasi secara maksimal diakrenakan bertepatan dengan menjelanh hari libur dan terima rapot.

### ABSTRACT

*In current learning there are several schools that utilize the independent learning curriculum as a consideration of curriculum 13 for the sake of education that was left behind during the Covid-19 outbreak. However, in SD Negeri Bokoharjo all classes do not use the independent learning curriculum, classes that do use the independent learning curriculum include grades 1, 2, 4 and 5 because this curriculum is new. Therefore the use in this school is running gradually. apply it. The purpose of this study is to serve as a guide for researchers as a reference. This type of research uses qualitative research, for the participants of this study, namely PAI teachers and students, with data collection techniques, observation, interviews, and documentation. Then the data analysis technique is collecting data, preparing data, processing data, and storing data. The results of this study were to determine the impact of the independent learning curriculum in pie learning activities for students at SD Negeri Bokoharjo. As for this study, it concluded that PAI learning activities on the independent learning path were very influential in the*

---

*development of students while studying. This research also has limitations when researching at school, namely researchers have not made maximum observations because especially by going on holidays and receiving report cards.*

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

***Penulis Koresponden:***

Siti Mahmudah

Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191

[siti2000031099@webmail.uad.ac.id](mailto:siti2000031099@webmail.uad.ac.id)

---

**How to Cite:** Mahmudah, et. al. (2023). Dampak Kurikulum Merdeka Belajar dalam Aktivitas Pembelajaran PAI bagi Siswa di SD Negeri Bokoharjo Prambanan Sleman. *Journal of Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4) 305-316. doi: [10.56855/jpr.v1i4.626](https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.626)

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan zaman yang semakin berkembang pada dunia pendidikan, setiap sekolah menggunakan kurikulum yang pastinya akan berubah dan berkembang. Menurut Murray Print, dari buku Pengantar Kurikulum (2015) oleh Sarinah kurikulum sebagai ruangan pembelajaran yang terancang, dan disampaikan secara langsung kepada siswa oleh badan pendidikan, yang dapat rasalan sesuai aturannya. kurikulum Ada beberapa sekolah saat ini di bebaskan menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Pelatihan memerlukan aturan yang sesuai dalam hal penerapan, perancangan, dan evaluasi. Pendidikan ini tidak akan berfungsi yang sesuai harapan jika tidak teratur. Tindakan pemerintah sebagai peningkatan kualitas pengajaran dan untuk terus memperbaiki serta memperbaiki kurikulum. Salah satu program program studi tersebut adalah Kurikulum Belajar Mandiri.

Pembelajaran mandiri adalah rencana pembelajaran yang menawarkan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang santai, tenang, bebas tekanan, Bahagia, dan bebas stress, menghargai kemampuan alami siswa. Nadiem menyampaikan, merdeka learning adalah aturan yang dirancang supaya siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakat sendiri. Kurikulum adalah pelengkap dengan mematok pengaturan yang berhubungan dengan harapan, isi, dan bahan belajar dan langkah untuk berpedoman dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai harapan pendidikan tertentu. Kemudian merdeka belajar bisa dipahami sebagai waktu dimana guru dan siswa mempunyai kebebasan, bebas dalam artian Pendidikan yang membelenggu supaya mampu meningkatkan kualitas diri sebagai pencapaian tujuan Pendidikan.

Kurikulum Merdeka Belajar yang diperbaiki berlandaskan pada pengakuan bahwasannya pembelajaran online mengarah pada proses pembelajaran yang berdampak tidak baik terhadap suatu yang tidak berpartisipasi dari siswa dalam pembelajaran, dan guru pendidikan agama islam mengalami kesusahan memulai

pembelajaran yang patok pada siswa ketika belajar secara daring. Ketika akan mengajar dengan melihat adanya kebebasan kurikulum ini, menentukan kurikulum yang digunakan setara dengan kepentingan dan juga manfaat bagi siswa. Namun pada pembahasan ini akan membahas dampak kuraiikulum merdeka dalam aktivitas pembelajaran PAI bagi siswa. Kurikulum merdeka ini bisa dimanfaatkan guru sebagai pencapaian kualitas belajar siswa.

Pada pembahasan ini peneliti mengangkat judul tersebut karena hasil observasi peneliti lakukan terlihat bahwa SD Negeri Bokoharjo terkait dengan dampak kurikulum merdeka belajar dalam aktivitas pembelajaran PAI bagi siswa dengan munculnya perkembangan yang ada pada siswa dan permasalahan yang ada pada guru PAI. Adapun kekurangan lainnya yang ada pada pembelajaran PAI disekolah tersebut ada pada proyek tidak bisa dilakukan secara mandiri oleh guru PAI, proyek tersebut hanya bisa dilakukan dengan cara menggabungkannya dengan guru mata pelajaran lain. Selain itu juga guru PAI berperan penting dalam proses pembelajaran disekolah. Guru dan kurikulum adalah faktor kunci dalam aturan pendidikan, terutama di sekolah. Semua bagian lain seperti biaya, manajemen, saranaprasarana, metode, dan pendekatan tidak menjadi masalah jika inti dari pembelajaran, yaitu pendekatan guru dengan siswa serta kurikulum yang dipakai tidak berjalan lancar. Semua bagian pendidikan tersebut sangat bersangkutan pada kedudukan guru dan materi yang disampaikan pada siswa.

Menurut latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti untuk membahas seputar "Dampak Kurikulum Merdeka Belajar dalam Aktivitas Pembelajaran PAI Bagi Siswa di SD Negeri Bokoharjo Prambanan Sleman" dengan kata lain peneliti akan meneliti lebih lanjut terkait dampak kurikulum merdeka belajar dalam aktivitas pembelajaran PAI bagi siswa, sehingga dapat di manfaatkan pada pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI dengan efektif dan tercapainya kualitas pembelajaran yang di inginkan. Adapun kurikulum di SD Bokoharjo ini menggunakan kurikulum merdeka belajar pada kelas 1, 2, 4, dan 5. Yang mana pelaksanaan pembelajaran yang telah dikembangkan dari kurikulum sebelumnya, hal ini sangat berhubungan dengan adanya dampak kurikulum merdeka belajar dalam aktivitas siswa saat pembelajaran PAI.

Kurikulum merdeka belajar juga terdapat tantangan diantaranya guru PAI yang ada pada beberapa sekolah dituntut supaya mencerna dan mengaplikasikan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI, guru juga harus berhadapan dengan tantangan lain sebagai penerapan kerangka kepribadian yang meliputi keterampilan, watak, fokus pada materi esensial dan pembelajaran fleksibel. Pada siswanya sendiri siswa lebih menyukai kurikulum merdeka belajar yang digunakan saat ini karena menurut mereka pembelajaran yang sekarang lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

## **METODOLOGI**

Untuk mengetahui bagaimana penjadwalan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Bokoharjo, dalam penelitian ini, memakai penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian

ini dilakukan di SD Negeri Bokoharjo. Pokok pada pembahasan penelitian ini sebanyak 1 orang guru PAI dan 2 siswa. Teknik pengumpulan data adalah memakai pengamatan lokasi dan wawancara. Artinya data yang dapatkan semua tidak berbentuk bilangan, tetapi informasi tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu sebagai penggambarannya dibalik fenomena kurikulum merdeka belajar secara mendalam dan rinci di SD Negeri Bokoharjo. Adapun wawancara terdiri dari 3 yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur. Namun kami menggunakan wawancara semi terstruktur. Karena instrumen yang digunakan hanya 50% jawaban yang akan kita teliti, sebaiknya membutuhkan wawancara yang diluar instrument namun masih dalam pembahasan penelitian kami. Berikut adalah instrument wawancara yang kami lakukan:

### **Pertanyaan untuk guru PAI**

1. Apa saja dampak negatif dan positif pada kurikulum merdeka belajar dalam aktifitas pembelajaran PAI bagi siswa?
2. Siapa saja yang berperan aktif dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar?
3. Kapan penggunaan kurikulum merdeka belajar ini diterapkan pada sekolah ini?
4. Mengapa sangat memerlukan kurikulum merdeka belajar dalam aktifitas pembelajaran PAI bagi siswa?
5. Dimanakah saat memutuskan tentang perubahan kurikulum kedalam penggunaan kurikulum merdeka?
6. Bagaimana kurikulum merdeka belajar pada sekolah ini?
7. Apakah penerapan pada kurikulum merdeka belajar sangat efektif diterapkan pada sekolah ini?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada kurikulum merdeka belajar pada aktivitas pembelajaran PAI bagi siswa?
9. Apa perbedaan pada kurikulum merdeka belajar pada kurikulum sebelumnya?

### **Pertanyaan untuk siswa**

1. Bagaimana keaktifan siswa saat belajar di kelas?
2. Apakah pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar ini mampu menguasai minat belajar siswa?
3. Apakah ada hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran?
4. Apa saja keinginan/memakai strategi dan metode apa supaya siswa bisa meningkatkan keaktifan belajar?
5. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka belajar, dan lebih cenderung kurikulum ini atau sebaliknya?

Prosedur pengambilan data pada penelitian ini pertama melakukan wawancara dengan guru PAI kemudian dilanjutkan dengan 2 perwakilan dari siswa. Kami melakukan wawancara dengan siswa yang diwakili oleh 2 anak dengan tujuan jika 1 anak tidaklah cukup informasi maka dari itu, kami melakukan wawancara terhadap 2 siswa supaya

informasi lebih banyak dan tentunya setiap anak yang berbeda pendapat. Data yang dapat bukan berupa nominal, namun data ipada penelitian ini berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian merubah rencana dari penelitian kualitatif ini diantaranya ingin menggambarkan bentuk yang nyata pada kurikulum merdeka belajar secara mendalam dan rinci di SD Negeri Bokoharjo. Kemudian analisis data yang terdiri dari redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data adalah sebuah metode sebagai pengolahan data dan tahapan data menjadi hasil atau data yang relevan dan mudah dipahami kepada semua kalangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, bahwa dapat dikatakan bahwasanya akibat Kurikulum Merdeka Belajar dalam aktivitas pembelajaran PAI sedang dalam tahap peningkatan pembelajaran dikarenakan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Bokoharjo masih di tahap awal yang masih dalam proses penyesuaian karena penerapan kurikulum masih 2 yaitu untuk kelas 1 dan 4 itu kurikulum merdeka belajar dan untuk kelas 2,3,5 dan 6 itu penerapan kurikulum k13. Merdeka belajar yang kini digunakan pada sekolah-sekolah, namun ada beberapa sekolah yang belum menggunakan kurikulum merdeka karena ada kebebasan yang telah ditentukan oleh pusat. Maka dari itu, sekolah memutuskan untuk menggunakan kurikulum apa pada saat proses pembelajaran. Sehingga, untuk kurikulum yang ada di SD Negeri Bokoharjo masih semi kurikulumnya. Dari hasil wawancara ada dampak positif dan dampak negatif dari kurikulum merdeka belajar khususnya pada pembelajaran PAI. Dampak positif dari kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Bokoharjo yakni:

- 1) Dari segi siswa dalam pembelajaran lebih efektif dan dari segi waktu juga lebih efektif
- 2) Kurikulum merdeka belajar juga berdampak positif dalam skill siswa.

Dampak negatif dari kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Bokoharjo yakni:

- 1) Dampak negatif dari kurikulum merdeka belajar berdampak pada siswa yaitu jadi kurang fokus pada pembelajaran dikarenakan ada pelajaran yang digabung menjadi satu materi.
- 2) Pada pembelajaran PAI untuk fokus dalam proyek suatu pembelajaran masih kesulitan,
- 3) Pada materi pembelajaran bagi siswa masih ada materi yang lebih tinggi untuk siswa-siswa kelas 6 kebawah yang seharusnya belum mempelajari materi tersebut sudah dipelajari seperti mempelajari surat Al-Hujurat dan materi Baligh.

Jadi, dalam hasil wawancara dampak positif dan negatif dalam aktivitas pembelajaran PAI yaitu guru wajib mempersiapkan media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif kaya akan sumber ilmu pengetahuan di kurikulum merdeka belajar ini agar lebih meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi siswa. Peneliti kelebihan berpengaruh pada cara guru yang berhubungan dengan kurikulum tanpa melakukan improvisasi dan bersikap konservatif dengan model pembelajaran yang tradisional.

Praktek “Merdeka Belajar” menunjukkan bahwasannya guru sangat perlu kreatif meningkatkan penilaian bagi peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Merdeka Belajar**

Merdeka belajar yaitu keputusan terbaru yang dicetuskan oleh bapak menteri yang terhubung pada kabinet Indonesia maju Nadiem Anwar Makarim. Merdeka belajar terbentuk karena banyaknya permasalahan yang ada dalam pendidikan, terutama pada sumber daya manusianya. Merdeka belajar merupakan suatu kebijakan yang memberi kebebasan kepada siswa untuk merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memberi kebebasan pula kepada para pengajar untuk menciptakan pembelajaran dan suasana kelas yang mendidik sekaligus menyenangkan. Hal utama yang diciptakan dalam pembelajaran ini adalah suasana proses pembelajaran yang bahagia. Dengan hal tersebut tentu akan mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Merdeka belajar searah pada aturan pembelajaran yang dikenal dengan istilah *learning is fun*. Dimana para siswa dibawa ke dalam pembelajaran yang disukai, namun bukan hanya berfokus pada disukai saja. Tetapi lebih kepada pencapaian harapan pembelajaran yang baik berupa langkah yang disukai siswa.

Kurikulum Merdeka disempurnakan pada pendidikan karakter siswa dengan pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, setiap dimensi yang jelaskan secara rinci ke elemen tersendiri. Yang berupa beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Yang melatar belakangi munculnya kurikulum merdeka belajar, ada beberapa alasan diantaranya yakni untuk menjawab tantangan revolusi industri atau teknologi yang semakin berkembang pesat. Begitu cepatnya perkembangan teknologi dan industri maka, inilah alasan pertama Nadiem Anwar Makarim memikirkan aturan pendidikan merdeka belajar di era sekarang dimana aturan tersebut adalah jawaban terhadap kepentingan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka belajar memiliki arti lain sebagai bentuk kemerdekaan dalam mengambil tindakan dalam berfikir dan mewujudkannya yang diputuskan oleh pendidik. Karena pendidik menjadi center sistem pendidikan terbaru. Alasan selanjutnya bahwa selama ini harapan pemerintah adalah membangun pendidikan yang bermutu namun lupa menjadikan peserta didik bebas berekspresi.

### **Era Merdeka Belajar**

Menurut KBBI Edisi V, zaman mempunyai arti kurun waktu dalam sejarah; total tahun dalam kurun waktu bebarapa kejadian penting dalam sejarah; waktu. Era belajar mandiri dapat diartikan sebagai masa dimana guru dan siswa memiliki kemandirian atau kebebasan berfikir, bebas dari belenggu beban pendidikan, sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2019-2024, Nadiem Makarim, memperkuat program pendidikan “kemerdekaan belajar” dengan meluncurkan 4 kebijakan utama, yaitu: pertama, Ujian Nasional Sekolah (USBN) akan diganti dengan evaluasi yang dilakukan

oleh sekolah berbasis portofolio. Kedua, ujian nasional (UN) ditiadakan, diganti dengan asesmen kompetensi minimal dan uji karakter. Ketiga, terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Keempat, Pendekatan Siswa Baru (PPDB) yang lebih fleksibel, di mana setiap kabupaten berhak menentukan persentase PPDB. Oleh karena itu, program pelatihan “merdeka belajar” Pertama, Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) akan diganti dengan penilaian yang diselenggarakan oleh sekolah berbasis portofolio. Kedua, Ujian Nasional (UN) akan dihapuskan dan diganti dengan asesmen kemampuan minimal dan survei kepribadian. Ketiga, terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Keempat: Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel dan memberikan kewenangan kepada setiap daerah untuk menentukan persentase PPDBnya. Atas dasar itu, program pendidikan belajar bebas merupakan paradigma baru di mana pendidikan tidak lagi terbatas pada penilaian kognitif saja, tetapi juga penilaian emosional dan psikomotorik.

Di era merdeka belajar seperti sekarang ini, peran guru sebagai salah satu komponen pokok pendidikan belum tergantikan. Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan. Perannya berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan, terutama pada penciptaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Tanggung jawab guru dalam mensukseskan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa sangat berat, oleh karena itu guru harus memiliki minimal empat kompetensi yakni pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Menurut istilah evaluasi ialah sebuah proses untuk pengharapan, mendapatkan, dan mempersiapkan laporan yang dibutuhkan dalam membuat opsi-opsi keputusan tersebut. Guru dan Dosen professional tidak hanya untuk satu kompetensi saja yaitu dalam kompetensi profesional, akan tetapi guru dan dosen professional juga harus mampu mempunyai keempat kompetensi yang mana sudah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang berbunyi agar guru memahami, menguasai, dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru serta menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan dan juga kompetensi sosial sebagai bagian dari kemampuan guru. Selain itu, tentunya guru perlu mempunyai hubungan yang baik dengan siswanya. Sikap professional kepada peserta didik terlihat dari cara kita mengajar, membimbing, dan mendidik mereka sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Lebih spesifiknya, menurut Grondlund dan Linn (1990), yang mendefinisikan evaluasi pembelajran merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran itu.

Terdapat tiga kata kunci yang berkaitan dengan desain evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan evaluasi. Dalam harapan dan gambaran sistem pembelajaran harapan evaluasi adalah hal yang paling utama untuk ditingkatkan. Ini diakibatkan karena melewati evaluasi yang benar, bisa menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran disekolah, sehingga informasi kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya itu perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap mempunyai kelemahan sehingga perlu adanya perbaikan. Evaluasi adalah salah satu komponen system pembelajaran yang pada khususnya, dan system pendidikan yang pada umumnya. Menurut Cronbach (1963: 236) yang mana menjelaskan "evaluation used to improve the course while it is still luid contributes more to improvement of education than evaluation used to appraise a product already on the market". Cronbach lebih mengutamakan pada manfaat evaluasi perbaikan, kemudian menurut Scriven (1967) yang mana perbedaan manfaat evaluasi menjadi dua diantaranya, yaitu manfaat formatif dan manfaat sumatif. Manfaat formatif ini dilakukan ketika hasil yang didapat dari evaluasi ditujukan sebagai perbaikan pada ruang tertentu dari mkurikulum yang baru ditingkatkan. Sedangkan manfaat sumatif disatukan pada hasil kebaikan dari pengaturan secara menyeluruh. Manfaat itu baru diperoleh setelah pelaksanaan, itupun jika tingkat mengaplikasikan pembelajaran dianggap berakhir.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi dalam pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran yaitu untuk menghimpun data yang dijadikan hal utama sebagai pengetahuan tingkat perkembangan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Penilaian pembelajaran meliputi kegiatan pengukuran dan evaluasi. Tergantung pada tujuannya, penilaian pembelajaran dapat dibagi menjadi penilaian diagnostik, penilaian seleksi, penilaian penempatan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcom. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan. Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan).

Ada tiga hal yang diperhatikan sebagai pemahaman apa yang di maksud dengan evaluasi, khususnya evaluasi dalam pembelajaran berikut ini:

1. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang teratur menurut sistem.
2. Dalam kegiatan evaluasi ini juga dibutuhkan berbagai informasi atau dana yang berhubungan dengan objek yang sedang dievaluasi.
3. Setiap evaluasi khususnya pada evaluasi pembelajaran tidak bisa di lepaskan dari berbagai tujuan pembelajaran yang tidak dicapai.

## Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan yaitu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap peserta didik pada perkembangan jasmani dan rohani yang menuju kepribadian baik. Mengarah pada pembentukan manusia yang ideal ialah manusia yang baik akhlaknya dan mengikuti kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu menyempurnakan akhlak manusia. Pendidikan agama saja tidak cukup dalam Itu menanamkan pengetahuan agama, tetapi lebih menekankan pada sikap, cita-cita pribadi, dan kegiatan pengabdian. Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang dapat digunakan dalam pengertian pendidikan, seperti Tarim (mengajar), Tadib (mendidik) dan Talbiya (mendidik). Namun menurut Al-Attas Hasan Ranglung, kata tadib tidak terlalu sempit untuk diajarkan secara sederhana, dan kata terbiya tidak terlalu luas, karena juga digunakan untuk hewan dan tumbuhan dalam arti merawat, dan lebih cocok digunakan dalam pendidikan agama Islam. Perkembangan selanjutnya dalam disiplin ilmu menyebabkan penggunaan kata adab dalam literatur dan kata talbiya dalam Islam yang masih populer hingga saat ini. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk memperkuat keimanan, pemahaman, kesadaran dan pengamalan ajaran Islam.

Menurut pandangan al-Ghazali Pendidikan Ini menyampaikan pengetahuan agama tetapi lebih menekankan pada sikap, aspirasi pribadi dan kegiatan pengabdian. Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan, seperti Tarim (mengajar), Tadiv (mendidik), dan Talbiya (mendidik). Namun Hassan Ranlun dari Al-Atta mengatakan kata "habd" tidak terlalu sempit untuk diajarkan dengan mudah dan "terbiya" tidak terlalu luas karena artinya "menyembuhkan" dan juga digunakan untuk tumbuhan dan hewan dan lebih cocok digunakan dalam pendidikan agama Islam. Perkembangan selanjutnya dalam bidang keilmuan menyebabkan penggunaan kata "adab" dalam literatur dan kata "talbiya" dalam Islam yang masih umum digunakan hingga saat ini. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk memantapkan keimanan, pemahaman, kesadaran dan pengamalan ajaran Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam sendiri harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam. Artinya, jika tujuannya adalah untuk menciptakan manusia, maka untuk membuatnya menjalankan tugasnya sebagai khalifah. Munzil Hitami menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam harus mencakup tiga hal: 2) tujuan kedua adalah ambisius, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat; dan 3) tujuan bersifat preskriptif, yaitu menjadi hamba Allah. Oleh karena itu, dalam merumuskan tujuan pendidikan agama Islam pada setiap mata pelajaran, kita harus memperhatikan tiga hal: bahwa anak didik harus menjadi orang yang dapat menggunakan ilmu dan keterampilannya untuk selalu kembali kepada Tuhannya; bahwa mereka harus menjadi orang yang dapat menggunakan ilmu dan keterampilannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan rangkuman singkat dari hasil penelitian berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian. Penulisan pada kesimpulan dapat dibuat sub bab seperti contoh berikut.

- a) Peneliti menyimpulkan berdasarkan diatas, bisa katakan bahwa akibat dari kurikulum merdeka belajar dalam aktivitas pembelajaran PAI sedang dalam proses peningkatan dikarenakan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Bokoharjo masih baru dan masih menerapkan 2 kurikulum yaitu K13 pada kurikulum merdeka belajar.
- b) Guru dan siswa masih dalam tahap penyesuaian. Jadi masih belum bisa dilaksanakan penitian secara mendalam karena kurikulum merdeka belajar ini masih dilakukan baru 1 tahun dan masih butuh waktu dan membuat siswa fokus belajar butuh penyesuain.
- c) Hal yang mendorong kurikulum k13 ke kurikulum merdeka belajar yaitu mengikuti perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Pemerintah memberian kebebasan kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk memilih kurikulum yang sepadan dengan kebutuhan, serta kebijakan ini ditetapkan dalam pada aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Penyelenggaraan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam keadaan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24-31.
- Al-faruq, Zikri. "Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 158-71. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, 2012. [www.diktis.kemendiknas.go.id](http://www.diktis.kemendiknas.go.id).
- Cahaya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 13. <https://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/bilqolam/article/view/97>.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam. "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI." Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2023. <http://www.pendis.kemendiknas.go.id/pai/berita-848-tantangan-implementasi-kurikulum-merdeka-dalam-pembelajaran-pai.html>.
- Dr. Muhammad Ali Rohmad, M.Pd.I. *Menjadi Guru Berwibawa Di Era Merdeka Belajar: Literasi Nusantara Abadi*, 2022. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8Dh4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=era+merdeka+belajar&ots=o\\_3rQ0xuAF&sig=iJeVpLsv0mDgUV9SbnsQYA4id8U&redir\\_esc=y#v=onepage&q=era merdeka belajar&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8Dh4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=era+merdeka+belajar&ots=o_3rQ0xuAF&sig=iJeVpLsv0mDgUV9SbnsQYA4id8U&redir_esc=y#v=onepage&q=era%20merdeka%20belajar&f=false).
- Elis ratnawulan, A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Edited by Pustaka Setia. Bandung,

2014.

- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.
- Husnul Abdi. "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Ahli Dan Klasifikasinya Yang Perlu Dipahami." *Liputan6*, 2021. <https://www.liputan6.com/hot/read/4510671/tujuan-pendidikan-islam-menurut-para-ahli-dan-klasifikasinya-yang-perlu-dipahami>.
- Izza, Aini Zulfa, Mufti Falah, and Siska Susilawati. "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar." *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 2020, 12–13. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>.
- Marbella, Hanna Widygea. "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Siswa" 9, no. 2 (2023): 760–74.
- Muharrom, Aslan, and Jaelani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. Januari (2023): 1–13.
- Nanda Akbar Gumilang. "Pengertian Wawancara." *Gramedia Blog*, 2021. <https://www.gramedia.com/literasi/wawancara/>.
- Nasional. "Sekolah Bebas Pilih Kurikulum Yang Sesuai." *Tempo.co*, 2020. <https://nasional.tempo.co/amp/1375746/mendikbud-sekolah-bebas-pilih-kurikulum-yang-sesuai>.
- Nurhasanah, Neni, Ayu Azhari, Khairani Berutu, and Tegar Jaya Putra. "Evaluasi Pembelajaran Dikelas." *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 2 (2023): 258.
- Putri, Vanya Karunia Mulia. "7 Definisi Kurikulum Menurut Para Ahli." *KOMPAS.com*, 2022. <https://amp.kompas.com/skola/read/2022/12/31/080000969/7-definisi-kurikulum-menurut-para-ahli>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 128. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Saputra, A. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2022, 76. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>.
- Skripsi, Penelitian dan. "7 Macam Teknik Analisis Data [Kualitatif & Kuantitatif]." *Deepublish Store*, 2022. <https://deepublishstore.com/blog/teknik-analisis-data/#:~:text=Teknik analisis data merupakan cara,mudah dipahami oleh orang umum>.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1

- (2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Tim. “Mengenal Kurikulum Merdeka Belajar, Berlaku Di Tahun Ajaran 2022/2023.” CNN Indonesia. Accessed July 10, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220705131016-20-817436/mengenal-kurikulum-merdeka-belajar-berlaku-di-tahun-ajaran-2022-2023>.
- Utami, Silmi Nurul. “Kurikulum: Pengertian, Fungsi, Dan Komponennya.” KOMPAS.com, 2022. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/02/101008069/kurikulum-pengertian-fungsi-tujuan-dan-komponennya>.
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.
- Yunita, Feni, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. “Analisis Kebijakan Profesionalisme Guru Dan Dosen.” *Jurnal Program Studi Pgmi* 9, no. 1 (2022): 73. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1135>.
- Zenius Untuk Guru. “Memahami Karakteristik Dan Sikap Profesional Guru.” Zenius, 2022. <https://www.zenius.net/blog/sikap-profesional-guru>.
- Hartoyo, Agung, and Dewi Rahmadayanti. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–55. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Sutrisno. “Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era.” *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 3, no. 1 (2022): 52–60.
- Wijaya, Atika, Moh. Solehatul Mustofa, and Fadly Husain. “Sosialisasi Program Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros.” *Jurnal Puruhita* 2, no. 1 (2020): 46–50. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.42325>.